JPPE JURNAL PERENCANAAN & PENGEMBANGAN EKONOMI
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

Available Online at
https://journal.umgo.ac.id/index.php/JPPE
Vol. 7 No (2), Tahun 2024
ISSN 2622-349X

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG ECERAN DI DESA PUNCAK KECAMATAN PULUBALA KABUPATEN GORONTALO

Sri Hantuti Paramata[1)] Siska Yusuf [2)]
[1,2)] Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitaas Muhammadiyah Gorontalo
tutiparamata@umgo.ac.id

Abstract

This research aims to find out what factors influence the income of retail dealer in Puncak Village, Pulubala District, Gorontalo Regency. This research used quantitative research approach with a questionnaire research instrument. The data source used 30 respondents. Factors are influence retail dealer's income (Y) and factors are influence it consist of X1 = Education, X2 = Capital, X3 = Working hours, and X4 Type of goods. The analytical tool used is multiple linear regression. The results of the analysis concluded simultaneously the factors X1 = education, X2 = capital, X3 = working hours, and X4 type of goods have a significant effect on retail dealers' income. As shown by RSquare 7.8 percent.

Keywords : Income, Trader, Retail

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan Pedagang Eceran di Desa Puncak Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrument penelitian kuesioner. Sumber data yang digunakan bersumber dari 30 responden. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang (Y) dan faktor yang mempegaruhinya terdiri dari X1 = adalah Pendidikan, X2 = Modal, X3 = Jam kerjal, dan X4 Jenis barang. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis menyimpulkan bahwa secara simultan bahwa faktor-faktor X1 = adalah pendidikan, X2 = modal, X3 = jam kerja, dan X4 jenis barang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sebagaimana ditunjukkan oleh RSquare 7,8 persen

Kata Kunci : Pendapatan, Pedagang, Eceran

Received: 05 Desember 2024 *Revised: 06 Desember 2024* *Accepted: 10 Desember 2024*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar. Pertumbuhan penduduk yang cepat menyebabkan ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja di Indonesia. Hal ini menyebabkan berbagai masalah karena kapasitas ekonomi yang terbatas. Salah satu dampaknya adalah kurangnya lapangan kerja yang mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran, pendapatan per kapita yang rendah, dan ketidakmerataan distribusi pendapatan di masyarakat (Nugraha 2011). Kemajuan ekonomi suatu negara atau wilayah tidak terlepas dari aktivitas ekonomi masyarakat, yang terdiri dari berbagai sektor usaha baik formal maupun informal. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh penghasilan yang memadai guna memenuhi

kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pedagang memiliki peran penting dalam sektor perdagangan karena mereka menjadi penghubung antara produsen dan konsumen. Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari pendapatannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan agar pendapatan mereka stabil dan kesejahteraannya meningkat. Hal ini penting agar kegiatan jual beli dapat berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada tetap bertahan, bahkan bertambah. Berdagang adalah salah satu pekerjaan yang memiliki dampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, terutama bagi para ibu rumah tangga. Para pedagang memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, termasuk kebutuhan dapur.

Kegiatan perdagangan memiliki potensi untuk menciptakan peluang kerja melalui dua cara. Pertama, secara langsung melalui penyerapan tenaga kerja yang tepat. Kedua, secara tidak langsung melalui perluasan pasar yang terjadi karena aktivitas perdagangan antara dua pihak, yang memperlancar penyaluran dan pengadaan bahan baku (Kurniadi dan Tangkilisan, 2012). Menurut Kotler (2013), "pedagang eceran sering mengatakan bahwa tiga kunci kesuksesan adalah lokasi, lokasi, dan lokasi." Pernyataan ini menekankan betapa pentingnya lokasi dalam bisnis pedagang eceran. Lokasi yang strategis akan mempengaruhi minat konsumen untuk berkunjung, ketersediaan sarana transportasi, serta kapasitas parkir yang memadai bagi pelanggan.

Banyaknya pedagang eceran di Desa Puncak menunjukkan bahwa usaha ini cukup diminati oleh sebagian masyarakat dan tentunya dianggap menguntungkan. Namun, kegiatan berdagang bisa mengalami fluktuasi. Faktor yang menyebabkan fluktuasi ini dapat dipengaruhi oleh omset penjualan atau pendapatan para pedagang. Ada berbagai cara untuk mengukur pendapatan seseorang, termasuk jumlah uang yang mereka hasilkan setiap hari, minggu, bulan, atau tahun, yang mencerminkan pendapatan mereka. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat ini bersifat informal, seperti pedagang makanan dan minuman, pedagang mainan, warung kelontong, dan sebagainya. Pedagang dengan skala kecil ini umumnya tumbuh dan berkembang di wilayah pedesaan, di mana karakteristik ekonomi masyarakatnya relatif kecil dan daya beli mereka terbatas.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi pendapatan pedagang adalah modal. Modal menjadi kunci penting dalam menjalankan suatu usaha. Semakin besar modalnya, semakin banyak barang yang dapat dijual, sehingga pendapatan pun meningkat. Selain modal, jam kerja juga berperan penting dalam menentukan pendapatan pedagang. Durasi waktu yang dihabiskan untuk menjalankan usaha, mulai dari awal hingga akhir, merupakan jam kerja. Pendapatan pedagang juga dipengaruhi oleh lama usaha, karena usaha yang telah lama berdiri akan memiliki lebih banyak pelanggan yang sudah mengenalnya dibandingkan dengan usaha yang baru dibuka. Hal ini juga berlaku untuk jam kerja yang lebih lama, yang dapat mempengaruhi kesempatan untuk menjual barang lebih awal dan lebih lama (Nurhayati, 2017). Selain itu, harga jual suatu komoditas dipengaruhi oleh interaksi antara penjual dan pembeli (Herlina, 2018). Harga jual merupakan estimasi nilai tukar dari produk yang ditentukan dalam bentuk uang. Harga jual adalah hasil dari penjumlahan biaya produksi total dengan markup yang digunakan untuk menutup biaya overhead pabrik perusahaan.

Di Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo, khususnya di Desa Puncak, terdapat sejumlah pengusaha kecil menengah seperti pedagang eceran yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari, termasuk sembilan bahan pokok

makanan. Warung-warung kecil ini telah berdiri cukup lama. Meskipun jenis barang dagangan tiap pedagang eceran berbeda-beda, tujuan mereka tetap sama, yaitu untuk memperoleh pendapatan yang maksimal.

Terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Telah dilakukan penelitian-penelitian sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh G. Kalele, P.O.V Waleleng, S.J.K Umboh, dan N.M. Santa dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pengecer Daging Babi di Kota Tomohon (2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pendapatan pedagang pengecer daging babi di Kota Tomohon. Persamaannya dengan peneliti terdahulu adalah adanya faktor-faktor pendapatan seperti modal, jam kerja, harga jual, dan lama usaha. Perbedaannya adalah penelitian ini ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Christina Menuk S dan Tony Susilo Wibowo tahun 2016 dengan judul penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus PKL di Surabaya). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima studi kasus PKL di Surabaya. persamaannya dengan peneliti sebelumnya adalah untuk mengetahui faktor-faktor pendapatan. Perbedaannya adalah peneliti ingin meningkatkan tingkat promosi, sedangkan peneliti sebelumnya ingin meningkatkan pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Gusti Ayu Putri Nuryati, I Nyoman Widhya Astawa, dan I Wayan Suarbawa tahun 2018 dengan judul penelitian Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kerambitan Tabanan (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kerambitan Tabanan. Persamaannya dengan peneliti sebelumnya adalah menggunakan metode kuantitatif dengan fokus pada pendapatan pedagang eceran. Perbedaannya adalah penelitian ini dilaksanakan di Pasar Kerambitan Tabanan pada tahun 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Suprianti, Abdul Azis Ramli tahun 2021 dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pedagang Sayur di Pasar Gosalaha Kota Tidore. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar Gosalaha Kota Tidore. Persamaannya dengan peneliti sebelumnya adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya adalah peneliti menggunakan empat variabel, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan dua variabel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau peristiwa saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada.

Definisi operasional adalah seperangkat instruksi yang lengkap untuk menetapkan apa yang diukur dan bagaimana cara mengukur variabel (Abdullah, 2015). Definisi operasional variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen

dalam penelitian ini adalah Pendidikan (X_1), Modal (X_2), Jam Kerja (X_3), dan Jenis Barang (X_4). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang eceran di Desa Puncak, Kecamatan Pulubala (Y).

Populasi adalah area generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan ditarik kesimpulannya. Menurut pandangan peneliti, populasi merujuk pada seluruh objek yang akan diselidiki, sehingga semua objek yang menjadi fokus penelitian disebut sebagai populasi. Populasi penelitian ini adalah semua pedagang eceran di Desa Puncak, yang berjumlah sebanyak 102 pedagang. Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut. Salah satu metode

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Keterangan
n : Ukuran sampel
N : Populasi
e : Presentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih di inginkan.
Perhitungannya

$$n = \frac{102}{1+(102x\ 5\%^2)}$$

$$n = \frac{102}{2,5}$$

n= 30

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari penyebaran kuisoner kepada pedagang eceran di Desa Puncak. Data sekunder adalah data data yang di peroleh dari hasil studi kepustakaan maupun dari publikasi dan dokumentasi.
Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu :

1. Kuisoner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.
2. Observasi yaitu adalah teknik yang digunakan untuk melengkapi data dan untuk mengamati secara langsung tempat yang akan diteliti.
3. Dokumentasi yaitu melibatkan pencarian data atau informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti catatan, buku prasasti, atau notulen rapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada zaman dahulu, daerah ini masih merupakan rimba belantara dan kawasan pegunungan yang dihuni oleh berbagai binatang buas. Namun, pada tahun 1967, kawasan ini mulai dirambah atau dijadikan lahan pertanian oleh sekelompok masyarakat yang berasal dari Isimu Selatan di bawah pimpinan Bapak Kudje Amantu. Daerah yang terletak di bagian barat Kecamatan Tibawa, yaitu Desa Pongaila, Dusun Buhude, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, baik dari segi jumlah penduduk maupun luas kawasan pemukiman. Masyarakat yang berasal dari berbagai wilayah, seperti masyarakat transmigrasi, bertambah jumlahnya dan mulai mendiami kawasan perbukitan ini.

Pada tahun 1978, sebagai upaya untuk memisahkan diri dari Desa Pongaila, masyarakat merintis gagasan pendirian sebuah desa baru yang diberi nama Desa Puncak, yang diambil dari kondisi geografis wilayah tersebut yang berada di kawasan pegunungan (Tohudio). Sejak berdirinya pada tahun 1978, Desa Puncak terbagi menjadi empat Dusun, yaitu:

1. Dusun Buhude, dinamai sesuai dengan nama sungai yang melintasi wilayah tersebut, dipimpin oleh Bapak Asunge Jailani.
2. Dusun Wulungo, dinamai demikian karena wilayahnya banyak terdapat

lembah (wulugio), dipimpin oleh Bapak Husain Asiali.
3. Dusun Beringin, sebelumnya dikenal dengan nama Dusun Kauman, namun pada tahun pemilu 1977 berganti nama menjadi Beringin, dipimpin oleh Bapak Yunus Manihiya.
4. Dusun Banggai, dinamai berdasarkan nama sungai di sekitarnya, dipimpin oleh Bapak Adi Bano.

Hasil Pengujian Persayaratan/ Analisis Data

1. Deskripsi responden

Pada bagian ini, dijelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dan diolah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang eceran. Penulis menyebar kuesioner kepada 30 responden, yang merupakan pedagang eceran yang beroperasi di Desa Puncak. Profil responden yang ditanyakan dalam kuesioner mencakup usia dan jenis pekerjaan dari masing-masing responden.

Tabel 1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	(%)
>20	5	15%
20-25	10	40%
26-45	15	45%
Total	30	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan pada tabel 5 mengenai usia responden, di ketahui sebagian besar responden berusia 26-45 tahun yaitu dengan jumlah sebanyak 15 orang. Dari data tersebut, terlihat bahwa pedagang eceran cenderung lebih banyak orang yang sudah berusia antara 26-45.

Tabel 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Pelajar	10	20%
Petani	20	80%
Total	**30**	**100%**

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan pada tabel diatas mengenai pekerjaan responden, menunjukkan bahwa responden yang bekerja atau berstatus pelajar lebih dominan yaitu sebanyak 10 0rang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa orang-orang yang bekerja atau berstatus petani lebih banyak memilih untuk menjadi pedagang eceran.

2. Diskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan data variabel yang telah diperoleh, penulis menjelaskan statistik deskriptifnya untuk memberikan gambaran awal mengenai variabel yang akan diteliti. Berikut ini adalah analisis deskriptif variabel-variabel penelitian yang diolah dengan SPSS 16 beserta penjelasannya.

Tabel 3. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan	11.2333	1.50134	30
Pendidikan	12.5000	1.57020	30
Modal	10.3333	1.62594	30
Jam Kerja	10.6333	1.47352	30
Jenis Barang	12.3000	1.53466	30

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa:

a. Nilai mean (rata-rata) untuk pendapatan adalah sebesar 11,2333. Artinya, data dari variabel pendapatan (Y) memusat atau pada umumnya terletak pada 11,2333. Standar deviasi sebesar 1,50134 berarti jika terjadi penyimpangan rata rata, penyimpangan tersebut tidak lebih dari 1,50134 atau -1,50134.
b. Nilai mean (rata-rata) untuk pendidikan adalah sebesar 12,5000. Artinya, data dari variabel pendidikan (X_1) memusat atau pada umumnya terletak pada 3,5152. Standar deviasi sebesar 12,5000 berarti jika terjadi penyimpangan rata rata, penyimpangan tersebut tidak lebih dari 1.57020 atau -1.57020.
c. Nilai mean (rata-rata) untuk modal (X_2) adalah sebesar 10.3333. Artinya, data

dari variabel modal (X_2) memusat atau pada umumnya terletak pada 10.3333. Standar deviasi sebesar 1.62594 berarti jika terjadi penyimpangan rata rata, penyimpangan tersebut tidak lebih dari 1.62594 atau -1.62594.

d. Nilai mean (rata-rata) untuk jam kerja (X_3) adalah sebesar 10.6333. Artinya, data dari variabel Jam Kerja (X_3) memusat atau pada umumnya terletak pada 10.6333. Standar deviasi sebesar 1.47352 berarti jika terjadi penyimpangan rata rata, penyimpangan tersebut tidak lebih dari 1.47352 atau -1.47352.

e. Selanjutnya yang variable yang ke empat yakni jenis barang (X_4) Nilai mean (rata-rata) untuk jenis barang adalah sebesar 12.3000. Artinya, data dari variabel jenis barang (X_4) memusat atau pada umumnya terletak pada 12.3000. Standar deviasi sebesar 1.53466 berarti jika terjadi penyimpangan rata rata, penyimpangan tersebut tidak lebih dari 1.53466 atau -1.53466.

3. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.106	4.079		1.742	.094	-1.295	15.508		
	Pendidikan	.094	.185	.098	.509	.615	-.286	.474	.989	1.011
	Modal	.185	.207	.201	.895	.379	-.241	.612	.734	1.362
	Jam Kerja	.105	.230	.103	.456	.652	-.369	.579	.722	1.385
	Jenis Brang	.006	.189	.006	.033	.974	-.396	.383	.986	1.014

a. Dependent Variable: Pendapatan
Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 7{,}106 + 0{,}094X_1 + 0{,}185X_2 + 0{,}105X_3 + 0{,}006X_4$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 7,106. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen (Y) dan variabel - variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Pendidikan (X_1), Modal (X_2), Jam Kerja (X_3), dan Jenis Barang (X_4) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai agresivitas pendapatan adalah 7,106 rupiah.
2) Nilai koefisien regresi untuk variabel Pendidikan (X_1) yaitu sebesar 0,094. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel Pendidikan dan agresivitas Pendapatan. Hal ini artinya jika variabel Pendidikan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel agresivitas pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,094. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

3) Nilai koefisien regresi untuk variabel Modal (X_2) yaitu sebesar 0,185. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel Modal dan agresivitas Pendapatan. Hal ini artinya jika variabel modal mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel agresivitas pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,185. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
4) Nilai koefisien regresi untuk variabel *Jam Kerja* (X_3) memiliki nilai positif sebesar 0,105. Hal ini menunjukkan jika *jam kerja* mengalami kenaikan 1%, maka agresivitas pendapatan pedagang akan naik sebesar 0,105 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
5) Nilai koefisien regresi untuk variabel *Jenis Barang* (X_4) memiliki nilai positif sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan jika *Jenis Barang* mengalami kenaikan 1%, maka agresivitas pendapatan pedagang akan naik sebesar 0,006 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur sebesar besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen menjadi sangat terbatas. Kelemahan penggunaan R^2 adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, maka dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2011)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.280[a]	.078	-.069	1.55251	1.674

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Modal, Jam Kerja, Jenis Barang
b. Dependent Variable: Pendapatan
Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *R Square* adalah 0.078, hal ini berarti 7,8 % variasi variabel terikat yaitu Y (Pendapatan) dapat dijelaskan oleh tiga variasi variabel bebas yaitu X_1, X_2, X_3 dan X_4. Sedangkan sisanya (100% - 7,8% = 92,2 %) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

5. Uji Parsial (Uji t)

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t dengan α sebesar 0,05. Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

a. Bila nilai signifikansi t dari X_1, X_2, X_3 dan X_4 lebih besar dari α = 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak
b. Bila nilai signifikansi t dari X_1, X_2, X_3 dan X_4 lebih kecil dari α (0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.106	4.079		1.742	.094	-1.295	15.508		
	Pendidikan	.094	.185	.098	.509	.615	-.286	.474	.989	1.011
	Modal	.185	.207	.201	.895	.379	-.241	.612	.734	1.362
	Jam Kerja	.105	.230	.103	.456	.652	-.369	.579	.722	1.385
	Jenis Brang	.006	.189	.006	.033	.974	-.396	.383	.986	1.014

a. Dependent Variable: Pendapatan
Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2023

1. Variabel Pendidikan (X_1) memiliki nilai t 0,895 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,379. Signifikan t lebih besar dari α (0,05), maka Ho diterima. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara Pendidikan terhadap Pendapatan.
2. Variabel Modal (X2) memiliki nilai t 0,456 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,652. Signifikan t lebih besar dari α (0,05), maka Ha diterima dan Ho ditolak. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara Modal terhadap Pendapatan.
3. Variabel Jam Kerja (X3) memiliki nilai t -0,033 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,974. Signifikan t lebih kecil dari α (0,05), maka Ha diterima. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara Jam Kerja terhadap Pendapatan.
4. Variabel Jenis Barang (X4) memiliki nilai t 0,509 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,615. Signifikan t lebih besar dari α (0,05), maka Ha diterima. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara Jam Kerja terhadap Pendapatan.

6. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan (bersama) terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.110	4	1.277	.530	.715[b]
	Residual	60.257	25	2.410		
	Total	65.367	29			

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Modal, Jam Kerja, Jenis Barang
b. Dependent Variable: Pendapatan
Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2023

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi F = 0,530 (lebih kecil dari α =0,05). Artinya Ha diterima. Dengan kata lain, Pendidikan (X_1), Modal (X_2), dan Jam Kerja (X_3) dan Jenis Barang (X_4) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Eceran (Y).

Berdasarkan tujuan penelitian yang diajukan, yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang eceran di Desa Puncak, Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo,

faktor-faktor yang telah diidentifikasi dan dianalisis adalah pendidikan, modal, jam kerja, dan jenis barang. Hal ini sesuai dengan pendapat Pertiwi (2015) yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain pendidikan, modal, jam kerja, dan jenis barang.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dibahas tentang pengaruh pendidikan, modal, jam kerja, dan jenis barang terhadap pendapatan pedagang eceran di Desa Puncak, Kecamatan Pulubala dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh persamaan regresi ganda (table 8 coeficient) sebagi berikut:

$$Y = 7{,}106 + 0{,}094X_1 + 0{,}185X_2 + 0{,}105X_3 + 0{,}006X_4$$

Persamaan tersebut menjelaskan :

a. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 7,106. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen (Y) dan variabel - variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Pendidikan (X_1), Modal (X_2), Jam Kerja (X_3), dan Jenis Barang (X_4) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai agresivitas pendapatan adalah 7,106 rupiah.
b. Nilai koefisien regresi untuk variabel Pendidikan (X_1) yaitu sebesar 0,094. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel Pendidikan dan agresivitas Pendapatan. Hal ini artinya jika variabel Pendidikan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel agresivitas pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,094. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
c. Nilai koefisien regresi untuk variabel Modal (X_2) yaitu sebesar 0,185. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel Modal dan agresivitas Pendapatan. Hal ini artinya jika variabel modal mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel agresivitas pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,185. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
d. Nilai koefisien regresi untuk variabel Jam Kerja (X_3) memiliki nilai positif sebesar 0,105. Hal ini menunjukkan jika jam kerja mengalami kenaikan 1%, maka agresivitas pendapatan pedagang akan naik sebesar 0,105 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
e. Nilai koefisien regresi untuk variabel Jenis Barang (X_4) memiliki nilai positif sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan jika Jenis Barang mengalami kenaikan 1%, maka agresivitas pendapatan pedagang akan naik sebesar 0,006 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Selanjutnya berdasarkan uji determinasi yang menjelaskan besarnya pengaruh variable-variabel predictor terhadap pendapatan pedagang diperoleh nilai R Square adalah 0.078, hal ini berarti 7,8 % variasi variabel terikat yaitu Y (Pendapatan) dapat dijelaskan oleh empat variasi variabel bebas yaitu X_1, X_2, X_3 dan X_4. Sedangkan sisanya (100% - 7,8% = 92,2 %) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil uji simultan (uji t) menunjukkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan dan variabel independent memiliki pengaruh secara simultan terhadap terhadap variabel dependent (Y). Variabel Pendidikan (X_1) memiliki nilai t 0,895 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,379. Signifikan t lebih besar dari α (0,05), maka Ho diterima. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara Pendidikan terhadap Pendapatan. Variabel Modal (X2) memiliki nilai t 0,456 dengan nilai probabilitas

signifikan sebesar 0,652. Signifikan t lebih besar dari α (0,05), maka Ha diterima dan Ho ditolak. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara Modal terhadap Pendapatan. Variabel Jam Kerja (X3) memiliki nilai t - 0,033 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,974. Signifikan t lebih kecil dari α (0,05), maka Ha diterima. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara Jam Kerja terhadap Pendapatan. Dan Variabel Jenis Barang (X4) memiliki nilai t 0,509 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,615. Signifikan t lebih besar dari α (0,05), maka Ha diterima. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara Jam Kerja terhadap Pendapatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka peneliti ini menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1) Pendapatan pedagang eceran di Desa Puncak Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo antara lain ditentukan oleh empat faktor yakni pendidikan pedagang, modal yang digunakan, jam kerja yang dilakukan, dan jenis atau variasi barang dagangan.
2) Temuan penelitian tersebut di buktikan dengan persamaan regresi ganda $Y = 7,106 + 0,094X_1 + 0,185X_2 + 0,105X_3 + 0,006X_4$. Dimana persamaan ini menunjukkan keempat variable penentu atau koefisien determinasinya bernilai positif. Artinya jika seluruh nilai variable X bernilai nol, maka pendapatan pedagang sebesar 7,106.
3) Berdasarkan hasil ujian statistic baik secara simultan dan parsial keempat variable X memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang dimana nilai koefisien determ 7,8 %. Sementara 92,2 % ditentukan oleh variable lain yang tidak diteliti.

Saran

Adapun rekomendasi yang bisa ditawarkan berdasarkan kesimpulan penelitian ini adalah:

1) Untuk meningkat pendapatan pedagang eceran khususnya di Desa Puncak Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo adalah dengan cara memperbesar *economic scale* (skala ekonomi). Jika skala ekonomi telah besar, maka perlu ditunjang oleh ketersediaan transportasi untuk memperkecil biaya produksi melalui transportasi barang-barang dagangan.
2) Perlunya memperbesar modal usaha, karena itu sangat memerlukan perhatian pemerintah khususnyanya pemerintah daerah untuk memfasilitasi akses modal bahkan bantuan modal usaha secara langsung kepada pedagang eceran.

DAFTAR PUSTAKA

Bakar, B., Bbm, M., Eceran, B., Kabupaten, D. I., Perkembangan, A., Bakar, B., & Bbm, M. (n.d.). mengurangi pengangguran dalam masyarakat . Implikasi lain , hal ini juga bermanfaat dan premium serta memegang segala kegiatan-kegiatan industri pabrikasi yang memakai bahan Sumber : Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2009 / 2010. 441–450.

Damsar. (2010). Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Hariningsih, E., & Simatupang, R. A. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran Studi Kasus: Pedagang Kaki Lima Di Kota Yogyakarta. Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis, 3(2), 89. https://doi.org/10.21460/jrmb.2008.32.204

Lubis, R. T., & Supriana, T. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi pada Petani Jeruk Siam di Pangestu, I. W. (2018). Analisis Faktor-

Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pasar Dolopo Kabupaten Madiun).
Sandro, P. (2020). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kuliner di Wisata Kenjeran Park Kota Surabaya.
Sihura, K. vianus. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Mayur Di Kota Medan.
Suprianti, Abdul Azis Ramli (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pedagang sayur Di Pasar Gosalah Kota Tidore
Ruliyanto Sahrain (2019). Pengaruh Modal Usaha Dan Luas Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima
Ruth Cahaya Sembiring, Bambang Hermanto, Farida Yani, Dian Habibie (2017) Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perbandingan Pendapatan Pedagang Sayuran Kaki Lima Dan Pedagang Sayuran Keliling Di Lubuk Pakam
Marthen Adrian Izaak Nahumury (2013) Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Bahan Bakar Minyak (BBM) Bensin Eceran Di Kabupaten Merauke
Melania D. Pusung, Anderson G. Kumenaung, Ita Pingkan F. Rorong (2022) Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan
G. Kalele, P. O. V Waleleng, S. J. K. Umboh, N. M. Santa (2021) Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pengecer Daging Babi Di Kota Tomohon
Jessi Charina Sembiring, Sya'ad Afifudin (2020) Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tradisional Di Kabupaten Karo
Mirza Cahya Pribadiansya, Daisy S. M. Engka, Jacline I. Sumual (2021) Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Makanan Di Sekitarn Kawasan Pantai Malalayang Di Manado
Musdalifah, Mhammad Ikbal, Haedar (2017) Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Usaha Minuman Dan Makanan Di Pusat Jajanan Sentra Bisnis Di Kota Masamba
Ni Gusti Ayu Putri Nuryati, I Wayan Suarbawa, I Nyoman Widhya Astawa (2018) Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Kerambitan Tabanan
Rias Tampani Lubis (2021) Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi Pada Petani Jeruk Siam Di Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Sumatra Utara)
Christina Menuk, S, Toni Susilo Wibowo (2016) Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Studi Kasus PKL Di Surabaya
Muhammad Ammar Allam, Dijan Rahajuni, Abdul Azis Ahmad, Goro Binardjo (2019) Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pasar Sunday Morning (SUNMOR) Purwokerto
Gusti Ayu Putu Dewi Vidya Ninggrum, Anak Agung Ketut Ayuningsasi, I Wayan Wenagama (2020) Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Bidang Fashion Di Kota Denpasar
Kadek Ade Sugi Prananta, Anak Agung Ketut Ayuningsasi (2019) Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Selatan